

KONSEP DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

(Telaah Kurikulum MTs DEPAG RI)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh:

**SITI MAHABAH
NIM – 97473682**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

SITI MAHABAH – NIM. 97473682, KONSEP DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM (TELAAH KURIKULUM MTs DEPAG RI). YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Kurikulum yang dipandang baik untuk mencapai tujuan pendidikan adalah yang bersifatintegred dan komprehensif, mencakup ilmu agama dan ilmu umum. Karena kesempurnaan manusia tidak akan tercapai kecuali dengan menserasikan antara agama dan ilmu pengetahuan umum.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) yang sumber datanya dari sumber data primer dan sekunder. Adapun langkah- langkah penelitiannya yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, dan menganalisa data menggunakan metode deskriptif-analitik.

Kurikulum pendidikan Islam meliputi sejumlah materi pelajaran dan aktivitas yang di dalamnya menonjolkan tujuan agama dan akhlak, berurutan, berkesinambungan dan terintegrasi, yakni di dalam kurikulum tersebut mempunyai sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia, dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang fundamental ndan sesuai dengan tingkatan anak didik serta mengandung nilai-nilai islami dan unsur ketaudian. Konsep itu dapat diwujudkan dengan pendekatan holistik dalam sistem pendidikannya.

Key word: **kurikulum, pendidikan Islam, pendekatan holistik**

Drs. Usman, SS, MAg.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : *Skripsi Saudari Siti Mahabab*

Kepada yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara;

N a m a : Siti Mahabab

N I M : 97473682

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam (Telaah Kurikulum MTs
DEPAG RI)

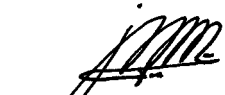
selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat dimunaqasyahkan, untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian, dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalaamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2003

Pembimbing,


Drs. Usman, SS, MAg.
NIP. 150 253 886

Dra. Juwariah, MAg.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Perbaikan Skripsi
Sdri. Siti Mahabah
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Mahabah
NIM : 97473682
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : ***Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam***
(Telaah Kurikulum MTs DEPAG RI)

Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

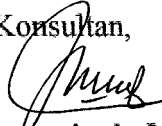
Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini dapat disahkan oleh Dewan Munaqosyah.

Demikian harapan kami dan terimakasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Agustus 2003

Konsultan,


Dra. Juwariyah, MAg.
NIP. 150 253 369



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@Yogya.Wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN / I / DT / PP.01.1 / 12 / 03

Skripsi dengan judul : **KONSEP DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM**
(Telaah Kurikulum MTs DEPAG RI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI MAHABAH

NIM : 9747 3682

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : **Kamis**
Tanggal : **24 – Juli - 2003**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si

NIP. : 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief

NIP. : 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Drs. Usman SS, M.Ag

NIP. : 150 253 886

Penguji I

Drs. H. Moh Rofangi, M.Si

NIP. : 150 037 931

Penguji II

Dra. Juwariyah, M.Ag

NIP. : 150 253 369



Yogyakarta, 1 Agustus 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP. : 150 037 930

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا ان هدانا الله ، اشهد ان لا اله الا الله، واشهد ان محمدا عبده ورسوله، اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله واصحبه أجمعين، أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena hanya berkat Rahmat, Taufiq, Hidayah dan Inayah-Nya-lah, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw, yang kepadanya telah diturunkan petunjuk dari Allah untuk seluruh umat manusia.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari bahwa di dalamnya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka sudah seharusnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada;

- 1) Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2) Bapak Hamruni, MSi., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 3) Bapak Drs. Nizar Ali, MAg., selaku Pembimbing Akademik penulis, yang selama ini selalu memberikan bimbingan, arahan dan masukan serta nasehat pada saat studi.
- 4) Bapak Drs. Usman SS, MAg., selaku Pembimbing Skripsi ini, yang selalu tidak kenal lelah memberikan motivasi, masukan dan saran-saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

- 5) Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan segala macam bantuan baik pemikiran maupun kelancaran administrasi.
- 6) Suamiku tercinta, yang telah dengan setia selalu menemani, menasehati, memberikan arahan, masukan, motivasi, do'a dan pengorbanan yang begitu besar demi kelancaran penulisan skripsi ini.
- 7) Anakku tersayang, dimana pada usia yang masih sangat membutuhkan perhatian penuh penulis, telah banyak memberikan motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.
- 8) Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu mendukung kegiatanku, termasuk penulisan skripsi ini.

Selain itu masih banyak pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, telah banyak memberikan bantuannya dengan berbagai bentuk dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis berdo'a, semoga semu amal mereka diterima Allah, dan diberikan balasan yang setimpal, Aamiin.

Selanjutnya, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu tidak lain, karena keterbatasan penulis dalam wawasan, pengalaman maupun pengetahuan. Untuk itu, penulis sangat terbuka bagi pihak manapun yang peduli, untuk memberikan saran, masukan, ataupun kritik yang bersifat membangun, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis, serta untuk penyempurnaan skripsi ini.

Terakhir, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya, bagi almamater, dan juga bagi para pembaca yang peduli akan pengembangan

pendidikan Islam di Indonesia, sehingga ilmu yang penulis dapatkan dapat bermanfaat.

Terimakasih, dan mohon ma'af atas segala kekurangannya.

Yogyakarta, 01 Juni 2003

Penulis,



Siti Mahabah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
Bab I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah dan Pengertian Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	12
D. Alasan Pemilihan Judul	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
F. Telaah Pustaka	15
G. Kerangka Teoritik	17
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan	24
Bab II: DESKRIPSI UMUM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM	27
A. Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam	27

B. Dasar, Prinsip dan Fungsi Kurikulum	35
1. Dasar Kurikulum	35
2. Prinsip-prinsip Kurikulum	50
3. Fungsi Kurikulum	58
C. Kurikulum MTs DEPAG RI	61
1. Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum	63
2. Garis-Garis Besar Program Pengajaran	70
3. Pedoman Pelaksanaan Kurikulum	74
Bab III: PREDIKSI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM MASA DEPAN	76
A. Re-Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam	76
1. Komponen Dasar Kurikulum	84
2. Kurikulum Holistik dalam Pendidikan Islam	94
B. Format Baru Kurikulum Pendidikan Islam	103
C. Relevansi terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi	107
Bab IV: PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran-Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah dan Pengertian Judul

Untuk menghindari penafsiran yang melebar terhadap pengertian judul skripsi ini, maka diperlukan penjelasan dan pembatasan terhadap beberapa istilah yang dipergunakan. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah;

1. Konsep Dasar Kurikulum

Yang dimaksudkan dengan konsep, antara lain adalah:

- Rancangan atau buram surat dan lain – lain.
- Ide atau Pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret: “satu istilah dapat mengandung dua makna yang berbeda”
- Gambaran mental dari obyek; proses; atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal untuk memahami hal-hal lain.¹

Sedangkan yang dimaksud dengan dasar adalah :

- alas ; fundamen.
- pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan); asas.²

Dan yang penulis maksud dasar di sini adalah dasar kurikulum. Dasar kurikulum adalah pokok-pokok atau kekuatan-kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk materi kurikulum, susunan atau organisasi

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), edisi II, Cet. Ke-3, hlm. 520.

² Ibid : 221.

kurikulum. Dasar kurikulum disebut juga sumber kurikulum atau *determinants* kurikulum (penentu).³

Sedangkan pengertian kurikulum dalam proposal skripsi ini, diberi pengertian dan batasan sebagai berikut:

*“Kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan”.*⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum itu mempunyai empat unsur atau aspek utama, yaitu:

- a. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana yang ingin dibentuk melalui kurikulum itu?
- b. Pengetahuan (*knowledge*), informasi-informasi, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuknya kurikulum itu. Bagian inilah yang biasa disebut dengan mata pelajaran dan yang dimasukkan dalam silabus.
- c. Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan mendorong murid-murid belajar dan membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.
- d. Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan

³ Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 186.

⁴ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pengadilan Tinggi . Al-Husna Zikra, 2000), hlm. 337.

dalam kurikulum seperti ujian triwulan, ujian akhir dan lain sebagainya.⁵

Dari pengertian – pengertian di atas, maka istilah Konsep Dasar Kurikulum yang penulis maksud di sini adalah sebuah pemahaman sekaligus rancangan dari faktor, unsur atau aspek-aspek utama / pokok yang membentuk kurikulum.

2. Pendidikan Islam.

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta daya sumber insani yang ada padanya menuju manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma-norma Islam.⁶ Di samping itu, pendidikan Islam juga didefinisikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷

Dari dua definisi pendidikan Islam di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa istilah Pendidikan Islam dapat berarti suatu upaya untuk mengaktualisasikan seluruh potensi manusia, baik berupa jasmani maupun rohani agar anak didik bisa berlatih, berfikir, dan bersikap serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Telaah.

⁵ Ibid., hlm. 337-338. Muatan pengertian kurikulum semacam ini dipergunakan juga oleh Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 39.

⁶ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 20.

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 23.

Telaah dapat diartikan sebagai analisa, penyelidikan.⁸ Dan yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah menganalisa kurikulum MTs DEPAG RI.

4. MTs

MTs singkatan dari Madrasah Tsanawiyah adalah Sekolah Lanjutan Pertama Islam⁹ yang ada di Indonesia.

5. Depag RI

DEPAG RI singkatan dari Departemen Agama Republik Indonesia. Departemen adalah jawatan/lembaga pemerintahan yang menangani suatu bidang pekerjaan tertentu.¹⁰ Dan dalam hal ini adalah lembaga pemerintah bidang agama (Islam) di Indonesia.

Bertitik tolak dari pengertian-pengertian istilah di atas, maka judul skripsi "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam" (Telaah Kurikulum MTs Depag RI)" terkandung maksud dan tujuan suatu upaya untuk merancang Kurikulum Pendidikan Islam dengan menggunakan pijakan / dasar-dasar dalam rumusan kurikulum pendidikan Islam yang meliputi; dasar religius, psikologis, sosiologis, dan filosofis dan dengan menggunakan pendekatan yang holistik (menyeluruh). Kemudian skripsi ini memfokuskan analisa terhadap kurikulum MTs DEPAG RI khususnya dalam tahun 1994-2003

⁸ Daryanto SS, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya, Apollo, 1997), hlm. 591

⁹ Mas'ud Hasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta, Bintang Pelajar), hlm.

¹⁰ Daryanto SS, *op.cit.*, hlm. 165 ,

B. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, kurikulum disusun secara nasional dan berlaku untuk semua sekolah dalam tingkatan yang sama. Misalnya, kurikulum SLTP berlaku untuk semua SLTP di Indonesia. Demikian pula kurikulum SD, SMU dan sebagainya. Sehingga kurikulum itu bersifat universal, berlaku umum di sekolah-sekolah formal. Program belajar yang ada dalam kurikulum disusun oleh suatu team nasional. Team ini mengelola berbagai bahan masukan berbagai pihak, disesuaikan dengan tuntutan masyarakat yang secara resmi telah dituangkan dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran).¹¹

Pada hakikatnya, kurikulum formal dikeluarkan oleh pemerintah, dan direalisasikan oleh guru.¹² Kurikulum dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.¹³ Sejak masyarakat menyadari pentingnya pendidikan baik pada anak maupun pemuda, sejak itu pula masyarakat menyadari pentingnya kurikulum sebagai alat yang menunjang keberhasilan pendidikan.¹⁴

Dengan uraian di atas, khususnya yang menyangkut Kurikulum Pendidikan Islam, maka pembahasan mengenai 'konsep dasar kurikulum pendidikan Islam', sangatlah urgen dan menemukan signifikansinya untuk

¹¹ Iskandar Wiryokusumo & Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, PT. Bina Aksara, 1988), hlm. 93

¹² S. Nasution, *Kurikulum dan pengajaran* (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), cetakan ke-2 hlm. 1

¹³ Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, Bina Aksara, 1996), hlm. 16

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum (Dasar-dasar dan Perkembangannya)*, (Bandung, Penerbit Mandar Maju, 1990), hlm. 3

dikaji secara serius dan mendalam, dengan tujuan dapat memberikan tawaran konsep baru dalam penyusunan kurikulum.

Salah satu tugas pokok dari filsafat Pendidikan Islam adalah memberikan kompas atau arahan dari tujuan Pendidikan Islam itu sendiri. Suatu tujuan kependidikan yang hendak dicapai harus terencana (diprogramkan), dan inilah disebut "kurikulum". Antara tujuan dan program harus ada kesesuaian dan kesinambungan.¹⁵

Tujuan kurikulum pendidikan Islam adalah tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yaitu membentuk akhlak yang mulia. Adapun yang menjadi inti dari materi kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan, aktivitas, dan pengalaman yang mengandung unsur ketauhidan.¹⁶ Secara garis besar, kurikulum pendidikan Islam harus terlihat adanya unsur-unsur ketauhidan, keagamaan, pengembangan potensi manusia sebagai khalifah yang berakal, pengembangan hubungan antar manusia dan pengembangan sebagai individu.¹⁷

Dengan demikian kurikulum yang dipandang baik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat integrated dan komprehensif, mencakup ilmu agama dan umum. Maka kurikulum harus bersifat dinamis dan konstruktif dalam arus proses perkembangan masyarakat manusia yang arahnya tidak sama.¹⁸

84 ¹⁵ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), edisi I, cet. 4, hlm.

¹⁶ Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1996), edisi I, cet. 2, hlm. 44-45

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 51

¹⁸ M. Arifin, *op.cit.*, hlm. 94

Dalam konsep pendidikan Islam, 'pendidikan akhlak' adalah pusat yang dikelilinginya berputar program dan kurikulum pendidikan Islam. Di samping itu, tujuan pokok dari pendidikan Islam itu sendiri adalah *Fadilah*¹⁹ (sifat yang utama, dalam bahasa Inggris; *Virtue*). Oleh karena itu, para filosof Islam sepakat bahwa 'pendidikan akhlak' adalah jiwa pendidikan Islam. Sebab tujuan pertama dan termulia dari pendidikan Islam adalah menghaluskan akhlak, dan mendidik jiwa.²⁰ Sebagaimana Nabi Muhammad saw diutus oleh Allah swt untuk menyempurnakan akhlak manusia di dunia.

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa manusia menduduki posisi khalifah di bumi seperti tercermin dalam surat "Al-Baqarah", ayat 3; yang artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat; Aku menciptakan khalifah di atas bumi".

Manusia akan mampu mempertahankan kekhalifahannya di atas bumi jika ia dibekali dengan potensi-potensi yang membolehkannya berbuat demikian.²¹

Dari hal tersebut, kedudukan kurikulum di sini dapat ditempatkan dalam *guiding instruction* (arahan, bimbingan) dan juga harus bisa menduduki peran sebagai alat *anticipatory*, yaitu alat yang dapat meramalkan masa depan.²² Jadi kurikulum adalah komponen yang amat penting karena

¹⁹ Yang dimaksud *akhlak* dan *fadilah* di sini adalah bahwa manusia berkelakuan dalam kehidupannya sesuai dengan kemanusiaannya, yaitu kedudukan mulia yang diberikan kepadanya oleh Allah melebihi makhluk-makhluk yang lain, dan dia diangkat sebagai khalifah. Dari itu maka *ilmu* adalah jalan ke arah pendidikan akhlak itu dan untuk sampai kepada *fadilah* tersebut. Artinya, ilmu itu tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat praktis (*ilm al-Hal*).

²⁰ *Ibid*. Lihat juga, Muhammad Atiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah fi al-Islam*, (Kairo: al-Majlis al-A'la li al-Syuun al-Islamiyah, 1961), hlm. 10.

²¹ Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta, Logoss Wacana Ilmu, 1999), hlm. 45

²² Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 3

merupakan bahan-bahan ilmu pengetahuan yang diproses dalam sistem pendidikan Islam. Juga menjadi salah satu bagian dari bahan masukan yang mengandung fungsi alat mencapai tujuan (Input Instrumental) Pendidikan Islam.²³ Kurikulum pendidikan Islam itu sendiri bertujuan memberi sumbangan untuk mencapai perkembangan menyeluruh dan terpadu bagi pribadi pelajar, membuka tabir tentang bakat-bakat dan kesediaan-kesediaannya serta mengembangkannya, mengembangkan minat, kecakapan, pengetahuan, kemahiran dan sikap yang penting bagi kejayaannya dalam hidup dan kemahiran asas untuk memperoleh pengetahuan, menyiapkannya untuk memikul tujuan dan perannya yang diharapkan darinya dalam masyarakat; serta mengembangkan kesadaran agama, budaya pemikiran sosial dan politik pada dirinya.

Kurikulum didesain agar mampu menghasilkan muslim yang mampu menjadi khalifah. Pertimbangan dasar dalam mendesain kurikulum seperti itu adalah; *pertama*, pengembangan pendekatan keagamaan ke dan melalui semua mata pelajaran dan kegiatan. *Kedua*, kurikulum harus disusun sesuai dengan taraf perkembangan kemampuan pelajar. Sehubungan dengan itu, maka prinsip *ketiga*, kurikulum haruslah disusun berdasarkan prinsip kesinambungan, berurutan dan terintegrasi. Kesinambungan menunjuk kepada pengulangan vertikal unsur-unsur penting dalam kurikulum. Bagian-bagian penting tidak boleh ada bagiannya yang terputus. Berurutan (sekuen) menghendaki bahwa pengalaman baru harus bertopang pengalaman

²³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 17

sebelumnya. Sedang yang dimaksud terintegrasi adalah pengalaman-pengalaman dalam kurikulum itu harus berhubungan secara horizontal, pengorganisasiannya harus dilakukan sedemikian rupa sehingga siswa tidak terlalu sulit memperoleh pandangan yang menyatu tentang pengalaman-pengalaman yang telah dilaluinya.²⁴

Mengingat dasar dan watak/sifatnya, kurikulum pendidikan Islam dipandang sebagai cermin idealitas Islami yang tersusun dalam bentuk program yang berwujud kurikulum tersebut. Jadi nantinya dapat diketahui, cita-cita atau tujuan apakah yang hendak diwujudkan oleh proses kependidikan tersebut dengan memperhatikan program yang berwujud kurikulum.²⁵

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka Prof.Dr. Moh Fadhil Al-Jamali menyatakan bahwa, semua jenis pengetahuan yang dikehendaki oleh Al-Qur'an, diajarkan oleh ahli didik. Ilmu-ilmu itu meliputi, ilmu agama, sejarah, ilmu falak dan ilmu bumi, ilmu jiwa, ilmu kedokteran, pertanian, biologi, ilmu hitung, ilmu hukum perundangan, ilmu kemasyarakatan, ilmu ekonomi, ilmu balaghah, adab, serta ilmu pertanahan negara dan lain-lain, ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan kehidupan manusia dan mempertinggi derajatnya.²⁶ Ahli didik Islam semua menyadari bahwa kurikulum pendidikan Islam harus mencerninkan idealitas Al-Qur'an yang tidak memilah-milah jenis disiplin ilmu secara taksonomi dikotomik,

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 70-71

²⁵ Nur Uhbiyati, *op.cit.*, hlm. 171

²⁶ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), hlm. 94

menjadikan ilmu agama terpisah dari ilmu-ilmu duniawi (ilmu pengetahuan umum).²⁷

Dalam sejarahnya yang panjang dari dulu hingga sekarang, pendidikan Islam sangat memperhatikan adanya keseimbangan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu dunia (non-agama).

Adanya keseimbangan tersebut telah mengantarkan pada masa-masa kekuatan dan kegemilangan Islam (*Golden Age of Islam*). Keseimbangan itu tidaklah hilang, kecuali pada zaman kelemahan Islam (*Dark Age of Islam*). Jadi, adanya *blue-print* dalam sejarah pendidikan Islam hingga sekarang bukanlah disebabkan oleh karena kelemahan Islam, melainkan karena menjauhi Islam itu sendiri.²⁸

Dengan demikian, adanya keseimbangan antara ilmu-ilmu agama dan non-agama (duniawi) dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam, merupakan suatu keniscayaan dalam dunia pendidikan Islam modern sekarang ini. Di samping itu, hal tersebut juga akan memunculkan adanya pemusatan dan spesialisasi pada sebagian ilmu sesuai dengan perkembangan dan tingkat pendidikannya.

Secara umum, kurikulum pendidikan Islam itu bisa meliputi ilmu-ilmu bahasa dan agama, ilmu-ilmu kealaman (*natural*), ilmu-ilmu bantu seperti sejarah, geografi, sastra, sya'ir, nahwu dan balaghah serta falsafah dan logika. Sehingga kurikulum pendidikan Islam diharapkan bisa bersifat fungsional; tujuannya adalah mengeluarkan dan membentuk manusia muslim,

²⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991), hlm. 189

²⁸ Hasan Langgulung, *op.cit.*, hlm. 130.

yang kenal agama dan Tuhan-nya, berakhlak Qur'ani, dan juga mempunyai tujuan mengeluarkan manusia yang mengenal kehidupan, sanggup menikmati kehidupan yang mulia, dalam masyarakat yang bebas dan mulia, sanggup memberi dan membina masyarakatnya, mendorong dan mengembangkan kehidupan masyarakatnya, melalui pekerjaan tertentu yang dikuasainya.²⁹

Dengan demikian kurikulum yang dipandang baik untuk mencapai tujuan pendidikan adalah yang bersifat integrated dan komprehensif, mencakup ilmu agama dan ilmu umum. Karena kesempurnaan manusia tidak akan tercapai kecuali dengan menserasikan antara agama dan ilmu pengetahuan umum. Demikian pandangan Ibnu Sina dan Ikhwanus Sofa, juga Al-Farabi.³⁰

Namun dewasa ini bila diperhatikan, selain masalah dualisme atau dikotomi pendidikan yang telah menjadi percaturan dan belum terselesaikan sampai sekarang, adalah bahwa pendidikan di Indonesia khususnya di Madrasah masih ditemukan kesenjangan antara yang seharusnya dengan kenyataan, atau antara cita dan fakta.

Permasalahan di Madrasah adalah proporsi pendidikan agama dikurangi. Kurikulum madrasah semula adalah 60% agama dan 40% umum, berubah menjadi: 30% agama dan 70% umum.³¹ Terlebih ditambah dengan

²⁹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta, Pengadilan Tinggi Al-Husna Zikra, 2000), hlm. 130-131. Lihat juga, A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Dhorifi Zumar & Sulthon Fa. Dja'far (ed.), (Jakarta: Yys Pendidikan Fajar Dunia, 1999), hlm. 75.

³⁰ M. Arifin. op.cit., hlm. 95

³¹ Darmuin, *Prospek Pendidikan Islam di Indonesia: PBM-PAI di sekolah; Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Agama Islam*, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 82

munculnya kurikulum madrasah 1994 yang hanya memberi proporsi 5 sks untuk pendidikan agama (sekitar 12%). Masalah ini semakin memicu gejolak masyarakat sekaligus mengurangi kepercayaan atas eksistensi madrasah.³²

Di samping itu, kurikulum pendidikan Islam yang ada saat ini pada kenyataannya masih belum sesuai dengan pertimbangan dasar dan prinsip kurikulum di atas. Hal ini bisa dibuktikan dengan masih adanya mata pelajaran yang masih monoton disampaikan, mulai tingkat Ibtida'iyah (SD) sampai dengan perguruan tinggi (IAIN). Misalnya dalam mata pelajaran fiqh tentang thaharah yang sudah diajarkan di MI, namun tetap diajarkan di MTs, MA, dan bahkan masih diberikan di IAIN, dengan materi yang sama. Hal itu sebenarnya tidak menjadi masalah asalkan strategi pembelajarannya berlainan untuk setiap jenjang yang berbeda tersebut. Dan khusus untuk perguruan tinggi sudah tidak perlu lagi kecuali filsafat hukum Islam (Ushul Fiqh).

Oleh karena hal itu semua, adanya perumusan kembali akan dasar filosofi Pendidikan Islam, terutama berkaitan dengan masalah konsep dasar kurikulumnya, merupakan sesuatu yang niscaya harus segera dilakukan demi keberlangsungan eksistensi dan dinamika Pendidikan Islam di masa-masa mendatang.³³ Dan kajian dalam penelitian ini akan menfokuskan analisa terhadap kurikulum MTs DEPAG RI.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa pokok persoalan yang erat kaitannya dengan konsep dasar

³² Ibid., hlm.83

³³ Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), hlm. 147.

kurikulum pendidikan Islam. Pokok persoalan tersebut akan penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana konsep dasar kurikulum pendidikan Islam khususnya kurikulum MTs DEPAG RI yang berkembang dari tahun 1997-2003 ini?
2. Bagaimana konsep dasar kurikulum yang ideal untuk masa sekarang, yakni tahun 2003 ini dan lima tahun yang akan datang?

D. Alasan Pemilihan Judul.

1. Kurikulum secara garis besar adalah seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Materi kurikulum akan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa, seiring dengan berubahnya kondisi masyarakat / siswa yang terlibat di dalamnya. Karena kurikulum merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan hasil dari tujuan pendidikan, maka sangatlah dipandang perlu untuk membahasnya secara lebih mendalam.
2. Kurang efektifnya pendidikan agama di sekolah nampaknya terjadi karena tidak sesuainya pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru agama dengan prinsip dasar kehidupan keberagaman, yang lebih menekankan kesatuan dan keterpaduan serta keseimbangan seluruh aspek-aspek kehidupan. Pendekatan *fragmentatif* dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama yang berlaku selama ini semakin menjauhkan anak didik dari kesatuan, keterpaduan dan keseimbangan tersebut. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan *holistik* dapat dijadikan

³² Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*,

alternatif oleh guru agama dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama di sekolah.³⁴

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui secara jelas dan koheren tentang konsep dasar kurikulum pendidikan Islam yang berkembang hingga dewasa ini, khususnya kurikulum MTs DEPAG RI.
- b. Mencoba memberikan tawaran alternatif bagi rumusan kurikulum pendidikan Islam yang bersifat holistik.

2. Kegunaan Penelitian.

Adapun beberapa kegunaan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memunculkan ide-ide segar bagi dinamika konsep pendidikan Islam saat ini. Yakni dengan terkonseptualisasikannya pendidikan Islam di era modern sekarang ini.
- b. Rumusan-rumusan konsep dasar kurikulum pendidikan Islam yang tercover dalam penelitian ini, dapat dijadikan acuan atau tawaran alternatif bagi perkembangan pemikiran pendidikan Islam yang lebih dinamis dan transformatif.

³⁴ Ibnu Hadjar, "Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Islam: Sebuah Upaya untuk Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum" dalam Ismail SM, dkk (ed.), *Paradigma.....*, hlm. 136.

F. Telaah Pustaka

Sejauh pengamatan penulis bahwa tema tentang “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam” belum banyak dikaji secara mendalam. Kendati pun demikian, berbagai literatur yang telah ada mengenai kurikulum pendidikan Islam, masih berkuat secara normatif dan tidak transformatif. Hasan Langgulung, misalnya, dalam bukunya *Asas-Asas Pendidikan Islam*, tidak secara jelas (eksplisit) dalam menguraikan dasar-dasar kurikulum pendidikan Islam. Begitu juga Muhammad Ansyar dalam bukunya *Dasar-Dasar Perkembangan Kurikulum*, nampaknya masih memandang bahwa pendidikan Islam hanya sebagai sub-sistem dari konsep Pendidikan Nasional. Tulisan Ibnu Hadjar, “*Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Islam: Sebuah Upaya untuk Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum*”, dalam bentuk buku ‘bunga rampai’ karya Ismail SM, dkk (editor), *Paradigma Pendidikan Islam*, cukup menarik untuk terus dikembangkan sebagai upaya perumusan dasar-dasar kurikulum pendidikan Islam ke depan, tentunya yang lebih bersifat dinamis dan sesuai dengan kondisi ke-kini-an. Namun sayangnya, tulisan tersebut tidak secara spesifik memberikan alternatif tawaran (format baru) bagi dasar-dasar kurikulum pendidikan Islam.

Dalam literatur lain, yang telah ditulis oleh Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar dan Pengembangan Kurikulum*. Dalam buku tersebut lebih ditekankan pada perbedaan dan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu. Dalam buku tulisan Hendyat Soetopo dan Wasty

Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, lebih menekankan pada pembinaan pengembangan bagi kepala sekolah, guru dan staff lainnya.

Drs. Hery Nor Aly, MA., dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* mengatakan bahwa kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis-jenis dan urutan isi serta proses pendidikan. Pembahasan masalah kurikulum dalam buku ini diarahkan pada prinsip-prinsip yang menjadi ciri kurikulum pendidikan Islam dan beberapa persoalan yang berkaitan dengan isi atau bahan ajaran.

Dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* Dra. Hj. Nur Uhbiyati, dijelaskan bahwa salah satu komponen operasional pendidikan Islam sebagai suatu sistem adalah materi (kurikulum) sehingga dalam pembahasannya mengenai kurikulum pendidikan Islam, dibahas secara luas mengenai prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam, sampai dengan penjelasan tentang kurikulum pendidikan Islam di Indonesia, baik itu tentang madrasah maupun pesantren.

Selain buku-buku pendidikan Islam yang membahas kurikulum tersebut di atas, ada karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Nuroeni Rakhmawati, IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah (KI), angkatan 1996, lulus tahun 2001, berjudul "*Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam*". Dalam skripsi tersebut pembahasannya mengenai ciri khas / karakteristik kurikulum pendidikan Islam, dan mengklasifikasikan ilmu-ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan atau materi kurikulum lembaga pendidikan Islam tersebut. Skripsi ini tidak menganalisa

secara lebih dalam serta tidak mengajukan gagasan tentang kurikulum pendidikan Islam yang ideal untuk saat ini, maupun yang akan datang.

Dari telaah pustaka di atas, penulis menyodorkan sebuah karya ilmiah (skripsi) yang lebih mendalam dari daftar pustaka yang telah ada, yaitu sebuah upaya pencarian format baru bagi dasar-dasar kurikulum pendidikan Islam di masa kini dan mendatang, sebagaimana maksud dari judul skripsi ini. Sehingga selain menguraikan dan menganalisis kurikulum pendidikan Islam yang telah ada dan berkembang sampai saat ini (khusus MTs DEPAG RI), tulisan ini juga berupaya memberikan tawaran konsep baru bagi pengembangan Pendidikan Islam di masa datang.

G. Kerangka Teoritik.

Selama ini, kelemahan umat Islam dalam menyelenggarakan pendidikan Islam, faktor utamanya adalah terletak pada dataran epistemologis, yaitu bagaimana mencairkan nilai-nilai Islam dalam *setting* sosial-kultural yang selalu berkembang dari satu waktu ke waktu yang lain. Dataran epistemologi pendidikan Islam tersebut sangat erat kaitannya dengan dasar-dasar kurikulum yang dirancangnya.

Penelitian ini berusaha membahas perkembangan kurikulum (khususnya pendidikan Islam), dan sekaligus mencari format baru konsep kurikulum yang sesuai untuk masa kini dan yang akan datang, untuk mencoba mengatasi kelemahan penyelenggaraan pendidikan Islam.

Acuan teori yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah hasil diskusi besar pada tahun 1947 di Universitas Chicago AS, yang merumuskan tiga

tugas utama teori kurikulum; (1) mengidentifikasi masalah-masalah penting yang muncul dalam pengembangan kurikulum dan konsep-konsep yang mendasarinya, (2) menentukan hubungan antara masalah-masalah tersebut dengan struktur yang mendukungnya, (3) mencari atau meramalkan pendekatan-pendekatan pada masa yang akan datang untuk memecahkan masalah tersebut.³⁵

Ralph W. Taylor (1949) mengemukakan empat pertanyaan pokok yang menjadi inti kajian kurikulum;

1. Tujuan pendidikan manakah yang ingin dicapai?
2. Pengalaman pendidikan yang bagaimanakah yang harus disediakan untuk mencapai tujuan tersebut?
3. Bagaimana mengorganisasikan pendalaman pendidikan tersebut secara efektif?
4. Bagaimana kita menentukan bahwa tujuan tersebut telah tercapai?³⁶

Menurut Asrof, tujuan pendidikan menurut Islam adalah menghasilkan manusia muslim yang baik, maksudnya yang berbudaya dan ahli. Berbudaya adalah ia tahu cara mengamalkan ilmu pengetahuannya untuk kemajuan spiritual, intelektual, dan material. Sedangkan *ahli* adalah berguna bagi masyarakat.³⁷

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 29

³⁶ Ibid.

³⁷ Ahmad Tafsir, *op.cit.*, hlm. 70

Pendidikan yang berfalsafahkan Al-Qur'an sebagai sumber utamanya, akan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam penyusunan kurikulumnya. Muhammad Fadhil Al-Jamali mengemukakan bahwa Al-Qur'an Al-Kariim adalah kitab terbesar yang menjadi sumber filsafat pendidikan dan pengajaran bagi umat Islam. Sudah seharusnya kurikulum pendidikan Islam disusun sesuai dengan Al-Qur'an Al-Kariim, dan ditambah dengan Al-Hadits untuk melengkapinya.

Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman operasional dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai berikut;

- 1) Sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an, bahwa yang menjadi kurikulum inti (intra curricular) pendidikan Islam adalah Tauhid, dan harus dimantapkan sebagai unsur pokok yang tidak dapat diubah.
- 2) Kurikulum inti (intra Curricular) selanjutnya adalah perintah membaca ayat-ayat Allah yang meliputi tiga macam ayat, yaitu;
 - a) Ayat Allah yang berdasarkan wahyu
 - b) Ayat Allah yang ada pada diri manusia, dan
 - c) Ayat Allah yang terdapat di alam semesta, di luar diri manusia.

Firman Allah swt dalam Q.S. Al-Alaq: 1-5

اقرا باسم ربك الذي خلق ، خلق الانسان من علق ، اقرا وربك
الاکرم ، الذي علم بالقلم ، علم الانسان ما لم يعلم. (العلق : ۱ - ۵)

Artinya: “ Bacalah dengan menyebut Nama Tuhanmu Yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang diketahuinya.”³⁸

Ditinjau dari segi kurikulumnya, sebenarnya firman Allah swt itu merupakan bahan pokok pendidikan yang mencakup seluruh ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia. Membaca, selain melibatkan proses mental yang tinggi, pengenalan (cognition), ingatan (memory), pengamatan (perception), pengucapan (verbalization), pemikiran (reasoning), daya cipta (creativity), juga sekaligus merupakan bahan pendidikan itu sendiri.

Dengan demikian kelima ayat tersebut pada dasarnya telah mencakup kerangka kurikulum pendidikan Islam. Dan motifasi yang terkandung dalam ayat di atas adalah agar manusia terdorong untuk mengadakan eksplorasi alam dan sekitarnya dengan kemampuan membaca dan menulisnya.

Dari ayat *pertama*, kemudian dikembangkan dalam bentuk ilmu-ilmu yang berhubungan dengan wahyu Allah yang termuat dalam Al-Qur’an. Ayat yang *kedua*, dikembangkan menjadi nal-hal yang berhubungan dengan diri manusia sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan, dan ayat yang *ketiga*, berhubungan dengan alam sekitarnya, berkaitan dengan amal. Ketiga ayat tersebut jiwanya adalah “*tauhid*”.

³⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1994), hlm. 65-66

Di sinilah letaknya nilai kurikulum pendidikan Islam, sebab sebenarnya menurut Islam, semua pengetahuan datang dari Tuhan, tetapi cara penyampaiannya ada yang langsung dari Tuhan, dan ada yang melalui pemikiran manusia dan pengalaman indra yang berbeda satu sama lainnya. Oleh sebab itu, Al-Qur'an dianggap sebagai asas dari teori pendidikan Islam. Maka prinsip-prinsip Al-Qur'an merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, yang memudahkan di tiap mata pelajaran, dan yang membentuk sebuah kurikulum.

Namun secara garis besarnya, dalam kurikulum pendidikan Islam harus terlihat adanya unsur-unsur; *pertama* ketauhidan, *kedua* keagamaan, *ketiga* pengembangan potensi manusia sebagai kholifah Allah, *keempat* pengembangan hubungan antar manusia, dan *kelima* pengembangan diri sebagai individu.³⁹

Hal-hal seperti tersebut di atas merupakan pendapat para pakar pendidikan tentang teori kurikulum, yang kemudian penulis gunakan untuk menganalisis ataupun untuk menunjukkan ke mana arah skripsi ini.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini termasuk dalam kategori *library research*,⁴⁰ yaitu studi kepustakaan dengan cara mengkaji secara mendalam terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan persoalan konsep-konsep dasar kurikulum

³⁹ Jalaluddin dan Usman Said, *op. cit.*, hlm. 51

⁴⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 994), Edisi IV, hlm. 251-263. Lihat juga, Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1979), hlm. 3.

pendidikan Islam. Obyek penelitian dalam tulisan ini adalah, Buku Pedoman Kurikulum MTs DEPAG RI, yaitu dasar kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs yang dikonsepsikan oleh Departemen Agama Republik Indonesia.

2. Sumber Data Penelitian.

Adapun Sumber data penelitian ini adalah Sumber Primer dan Sumber Sekunder.

- Sumber Primer

Sumber Primer penelitian ini adalah konsep kurikulum dari Departemen Agama RI yang termuat dalam Buku Pedoman Kurikulum MTs DEPAG RI.

- Sumber Sekunder

Selain sumber primer, ditambah dengan literature-literatur lain yang membahas mengenai persoalan-persoalan kurikulum, khususnya kurikulum pendidikan Islam. Literatur itu antara lain adalah *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)* karya Nana Syaodih Sukmadinata, *Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Islam*, tulisan Ibnu Hadjar, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, karya Hasan Langgulung, dan buku-buku (literature) penunjang lainnya.

3. Langkah-Langkah Penelitian.

a. Mengumpulkan Data.

Sesuai dengan obyek dan jenisnya, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dengan mengkaji dan

menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan pokok pembahasan mengenai konsep-konsep dasar kurikulum pendidikan Islam.

b. Mengklasifikasikan Data.

Langkah ini dimaksudkan untuk mempermudah penyusunan dalam mengolah dan menganalisa data-data penelitian yang telah terkumpul.

c. Menganalisa Data.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode;

1. *Deskriptif-analitik*, yaitu menguraikan secara teratur konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian.⁴¹ Dalam skripsi ini akan menguraikan konsep dari Departemen Agama RI tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs, dan juga konsep-konsep lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
2. Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), maka data-data yang telah terkumpul, akan dianalisis melalui dua metode; (a). Analisis Bahasa,⁴² dan (b). Analisis Konsep.⁴³

Dalam melakukan analisis ini, terlebih dahulu diawali dengan mendeskripsikan⁴⁴, mempelajari dan menginterpretasikan apa adanya tentang berbagai pemikiran dan konsep-konsep kependidikan Islam, khususnya mengenai dasar-dasar kurikulum

⁴¹ Anton Baker, *Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 10

⁴² Analisis bahasa adalah usaha untuk mengadakan interpretasi yang menyangkut pendapat atau pendapat-pendapat mengenai makna yang dikandungnya. Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 90.

⁴³ Analisis konsep adalah suatu analisis mengenai istilah-istilah yang mewakili gagasan atau konsep, dengan menggunakan tata pikir *historika-filosofis* dan *tinjauan definisi*. *Ibid*: 90-92.

⁴⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 267-283 (khususnya halaman 274).

pendidikan Islam. Setelah itu baru diadakan atau dilakukan proses analisis secara kritis⁴⁵ terhadap hasil-hasil interpretasi tersebut dengan menggunakan kedua alat analisis di atas.

3. *Deduktif-Induktif*,⁴⁶ metode ini dipergunakan untuk memahami konsep pendidikan Islam (khususnya mengenai dasar-dasar kurikulum), baik yang didapat dari praktek pendidikan Islam selama ini maupun yang didapat dari hasil interpretasi sumber-sumber Islam (al-Qur'an dan al-Hadis). Pola pikir yang dipergunakan adalah pola berfikir reflektif, yaitu berfikir dalam proses mondar-mandir secara sangat cepat antara induksi dan deduksi.⁴⁷

I. Sistematika Pembahasan

Agar tersusun secara berkaitan dan sistematis, maka pembahasan dalam penyusunan penelitian skripsi ini penulis klasifikasikan menjadi empat bab dan dari tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub-bab. Adapun uraian dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang; Penegasan istilah dan pengertian Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah

⁴⁵ Winarno Surakhmad, op.cit., hlm. 139. Lihat juga: Louis Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 18.

⁴⁶ *Deduktif* adalah metode berfikir yang membicarakan tentang penarikan kesimpulan dari pernyataan yang umum menuju kepada pernyataan-pernyataan yang lebih bersifat khusus. Sedangkan *Induktif* adalah kebalikannya, yakni dari pernyataan-pernyataan khusus menuju kepada pernyataan-pernyataan yang lebih bersifat umum. Sutrisno Hadi, op.cit., hlm. 2 dan 42.

⁴⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 8.

Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan ini. Kerangka isi dalam bab pendahuluan tersebut merupakan ciri umum dalam setiap penelitian ilmiah. Dan juga, akan mengarahkan bagi pembahasan-pembahasan selanjutnya.

Bab kedua, bab ini merupakan inti dari pembahasan penelitian skripsi ini yaitu membahas salah satu aspek fundamental dari konsep pendidikan Islam hingga dewasa ini, yakni berupa Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam. Dalam bab ini akan dibahas tentang; Deskripsi Umum Kurikulum Pendidikan Islam, yang terdiri dari beberapa sub-bab yaitu pertama Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam, kedua Dasar, Prinsip dan Fungsi Kurikulum Pendidikan Islam, dan ketiga pembahasan khusus tentang Kurikulum MTs DEPAG RI.

Bab ketiga, berisi tentang Analisis Kurikulum Pendidikan Islam Masa Depan. Pembahasan ini dimaksudkan sebagai sebuah tawaran alternatif bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Oleh karena itu, pembahasan dalam bab ini di mulai dengan uraian tentang Re-Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam yang meliputi dua bagian pokok berupa; Komponen Dasar Kurikulum dan Kurikulum Holistik dalam proses pendidikan Islam. Selanjutnya pembahasan mengenai Format Baru Kurikulum Pendidikan Islam, dan diketengahkan juga relevansi format baru tersebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang direncanakan pemerintah.

pendidikan Islam. Selanjutnya diketengahkan pembahasan mengenai Format Baru Kurikulum Pendidikan Islam. Dan juga relevansi format baru tersebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dipersiapkan pemerintah RI.

Bab keempat, adalah bab penutup dari skripsi ini. Dalam penutup ini, penulis mencantumkan beberapa kesimpulan sesuai dengan pokok permasalahan yang tercantum dalam rumusan masalah di atas. Di samping itu, penulis juga cantumkan beberapa saran-saran penelitian atas berbagai persoalan yang belum terjawab dan atau terlewatkan dalam pembahasan penelitian ini, yang mungkin akan berguna bagi penelitian selanjutnya.

oooo0ooo



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian, telaah dan analisis pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam, khususnya kurikulum MTs yang berkembang selama ini yaitu dari tahun 1997-2003, dan sampai saat ini masih berlaku adalah kurikulum yang telah dikeluarkan pemerintah, yakni kurikulum 1994 yang telah disempurnakan. Kurikulum tersebut terwujud dalam tiga dokumen, yaitu;
 - a) Landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum
 - b) Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), dan
 - c) Pedoman Pelaksanaan Kurikulum.Ketiga dokumen tersebut dijelaskan dalam penjelasan yang termuat di dalamnya.
2. Konsep dasar kurikulum (khususnya pendidikan Islam) yang ideal untuk masa sekarang dan lima tahun yang akan datang adalah kurikulum yang mengandung bahan (materi) ilmu pengetahuan yang mampu berfungsi sebagai alat untuk tujuan hidup Islami. Kurikulum pendidikan Islam meliputi sejumlah materi pelajaran dan aktivitas yang di dalamnya menonjolkan tujuan agama dan akhlak, berurutan, berkesinambungan dan terintegrasi, yakni di dalam kurikulum tersebut mempunyai sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia, dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang fundamental dan sesuai dengan

tingkatan anak didik atau pendidikannya serta mengandung nilai-nilai Islam dan unsur-unsur ketauhidan. Konsep seperti itu dapat diwujudkan dengan pendekatan holistik dalam sistem pendidikannya. Konsep itu juga sedikit banyak telah relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang direncanakan pemerintah. Dan bahkan dapat dijadikan bahan masukan tambahan untuk pengembangan kurikulum berikutnya, termasuk pengembangan kurikulum MTs yang ditelaah dalam skripsi ini.

B. SARAN-SARAN

- 1) Hendaknya konsep dasar kurikulum pendidikan Islam yang penulis tawarkan dapat dijadikan pegangan dalam menyusun kurikulum pendidikan Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Kepada para perancang dan penyusun kurikulum pendidikan Islam hendaknya selalu memperhatikan nilai-nilai Islam dan unsur-unsur ketauhidan dalam setiap rancangannya, tanpa meninggalkan aspek-aspek umum seperti sains dan teknologi. Dan untuk mewujudkan hal tersebut, bisa dengan melalui pelaksanaan *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*.
- 3) Kurikulum Pendidikan Islam hendaknya bersifat nyata dan efektif, sehingga dalam penyampaian materinya bisa menggugah nilai edukatif, dan bisa membuahkan tingkah laku yang positif.
- 4) Di dalam penyampaian materi kurikulum pendidikan Islam tersebut hendaknya disesuaikan dengan kondisi siswa baik dilihat dari faktor sosial, agama, keluarga, dan sebagainya, yang memungkinkan adanya kesempatan pengembangan potensi

individu siswa. Dan dalam penyampaian materi hendaknya secara menyeluruh (holistik), yakni penggunaan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan dalam berbagai aspek, baik itu keterkaitan antar mata pelajaran, keterkaitan antara materi dengan kenyataan, keterkaitan antar materi pelajaran dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000).
- Abdul Kholiq, "Pendekatan Penghayatan dalam Pendidikan Islam", dalam Ismail SM, dkk (Ed.), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang dan Pustaka Pelajar, 2001).
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PY Raja Grafindo Persada, 1998).
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logoss Wacana Ilmu, 1997)
- A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Dhorifi Zumar & Sulthon Fa. Dja'far (ed.), (Jakarta: Yayasan Pendidikan Fajar Dunia, 1999).
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992).
- Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum, untuk IAIN dan PTAIS semua Fakultas dan Jurusan komponen MKDK*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998)
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994)
- Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Ali Ashrof, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Pustaka Firdaus, 1996)
- Chabib Thoha et al (Peny.), *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang dan Pustaka Pelajar, 1996).

- Darmuin, *Prospek Pendidikan Islam di Indonesia: PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Agama Islam*, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998)
- Daryanto SS, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya, Apollo, 1997)
- DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, PT. Tanjung Mas Inti, 1992)
- DEPAG RI Dirjen Bimbaga Islam, *Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum MTs*, (Jakarta, 1997)
- DEPAG RI Dirjen Bimbaga Islam, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta, 1991)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi – Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2001)
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam untuk Fakultas Tarbiyah komponen MKK*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998)
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pengadilan Tinggi . Al-Husna Zikra, 2000).
- Hendyatt Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem dalam Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996)
- H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Cet.ke-3.
- Ibnu Hadjar, "Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Islam: Sebuah Upaya untuk Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum" dalam Ismail SM, dkk (ed.), *Paradigma*

Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang dan Pustaka Pelajar, 2001).

Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994).

Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988).

Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994).

Louis Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987).

Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta, Logoss Wacana Ilmu, 1999)

M. Amin Rais, *Cakrawala Islam antara Cita dan Fakta*, (Bandung: Mizan, 1989)

Mas'ud Hasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Bintang Pelajar)

Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993).

Muhammad Ansyar, *Dasar-dasar Perkembangan Kurikulum*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen PT- PPLPTK, 1989).

M. Rusli Karim, "Pendidikan Islam sebagai Upaya Pembebasan Manusia" dalam Muslih Usa (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991).

Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987).

Naquib al-Attas dalam bukunya *Islam and Secularism* (1978).

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1994)

S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)

Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1979).

Umar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1997).

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), Edisi IV.

Zubaidi, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Pendidikan Nasional" dalam Ismail SM, dkk (ed.), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang dan Pustaka Pelajar, 2001).

Zuhairimi, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).